

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Serial Drama “Induk Gajah”**

Induk Gajah merupakan Serial Drama Indonesia yang disutradarai oleh Muhadkly Acho. Serial Drama ini berkisah tentang seorang ibu *single parent* yang ditinggalkan oleh suaminya diperankan oleh Mamak Uli (Tika Panggabean) dan anak perempuan yang ia besarkan seorang diri yang bernama Ira (Marshanda), Serial Drama ini tayang perdana pada 23 Maret 2023.

#### **4.2 Sinopsis Serial Drama “Induk Gajah”**

Serial “Induk Gajah” mengisahkan perjalanan hidup seorang anak perempuan dari suku Batak bernama Ira (Marshanda) yang terus-terusan dijodohkan ibunya Mamak Uli (Tika Panggabean). Bukan tanpa alasan ibunya melakukan itu karena Ira yang sudah kepala tiga masih belum menikah juga.

Pencarian jodoh diusia 30 tahun itu pun terbilang rumit. Pasalnya, Ira harus mencari pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria ibunya. Adapun pria yang diinginkan sang ibu harus berasal dari suku Batak, seiman, dan satu gereja dengan keluarganya.

Sampai pada suatu saat, Ira dijodohkan oleh Mamak Uli kepada Marsel (Dimas Anggara), salah satu anak temannya. Ternyata, Marsel juga menghadapi masalah yang sama dengan Ira harus memiliki pasangan sesuai dengan kriteria ibu mereka.

Di samping harus mendapatkan jodoh yang sesuai dengan kriteria ibunya, Ira juga harus berhadapan dengan fisiknya yang gemuk seperti "gajah". Mamak Uli selalu memaksa Ira untuk terus mengubah penampilannya agar Ira segera mendapatkan jodoh, terlebih mengingat umurnya yang sudah 30 tahun.

Tanpa berlangsung lama, diadakan pertemuan kedua keluarga di rumah Mamak Uli, untuk menjodohkan Ira dan Marsel. Kesepakatan itupun di setuju langsung oleh mereka berdua dengan meminta 2 bulan untuk saling mengenal.

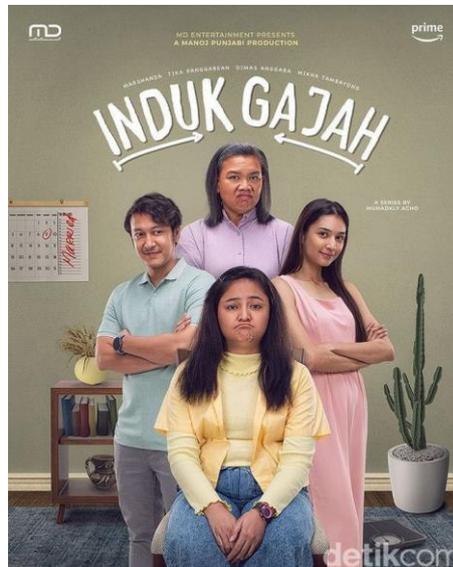
Seiring berjalannya waktu, kedekatan Ira dan Marsel pun semakin *intens* kemudian perlahan-lahan menyukai satu sama lain. Hingga satu waktu kedua orang tua Ira dan Marsel mengetahui bahwa selama ini mereka menjalin hubungan hanya berpura-pura dan memutuskan perjodohan yang telah disepakati bersama.

Hal ini membuat Ira dan Marsel berusaha menyakinkan dan mendamaikan kedua orang tua mereka. Tidak ingin lama-lama Marsel pun berbicara kepada ayahnya terkait niat baiknya untuk segera melamar Ira dan disetujui oleh Ayahnya.

Keesokan harinya, Marsel datang ke rumah Ira meminta restu untuk melamar Ira dihadapan Mamak Uli. Ira yang tiba-tiba pulang kantor melihat kejadian inipun terharu dan langsung menerima lamaran Marsel. Kemudian mereka menikah dengan bahagia di gereja dan akhirnya Ira menikah tepat di umur 30 tahun.

## Gambar 4.1

### Poster dari Serial Drama “Induk Gajah”



**Sumber :** hasil tangkapan layar penulis: 2023.

### 4.3 Hasil Penelitian

Pada sub ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian penulis yang telah penulis analisa dengan menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce yang di dalam teorinya terdapat *Triangle Meaning* dengan unsur Objek sebagai fokus penulis dalam menggambarkan pola komunikasi antara Ibu *single parent* dan anak dalam serial drama “Induk Gajah”, di dalam unsur Objek terdapat konsep Ikon, Simbol, Indeks.

**4.3.1 Episode satu, menit 03:20, menampilkan doa pengharapan Mamak Uli agar anaknya Ira segera mendapatkan jodoh**

Gambar 4.2  
Bentuk Pengharapan Mamak Uli



Sumber : tangkapan layar penulis (2023).

Menit ke 03:20 menampilkan pengharapan Mamak Uli agar Ira segera mendapatkan jodoh tepat usianya yang ke-30 tahun. Pada pembahasan *scene* ini diawali kepulangan Ira dari kantor lalu disambut Mamak Uli di depan pintu dengan sebuah kue ulang tahun. Kemudian mengajak Ira untuk makan malam bersama. Saat doa makan Mamak Uli berharap agar Ira segera mendapatkan jodoh mendengar doa tersebut Ira merasa tertekan karena hampir tiap tahun doa

yang mamanya harapkan yakni mendapatkan jodoh. Berikut percakapan antara Ira dan Mamak Uli :

Mamak Uli : *Terima kasih Tuhan, untuk hari yang sudah kau berikan bagi kami berkatilah makanan dan minuman yang tersaji di meja makan ini. Terima kasih juga sudah kau tambahkan umur satu tahun lagi bagii Ira. Berarti sudah 30 tahun umurnya Tuhan. Tapi dia belum nikah-nikah juga. Kacau kalilah hidup anak ini. Tolonglah Tuhan, pertemukan Ira dengan jodohnya. Amin.*

Ira : *Udah tujuh kali aku ulang tahun spanduknya itu-itu saja. Ganti kek!*

Mamak Uli : *Yah itukan supaya kau tidak lupa.*

Ira : *Gimana bisa lupa, orang tiap hari mama bahas terus soal itu.*

Mamak Ira : *Tapi buktinya kau belum kawin-kawin jugakan sampai hari ini?*

Ira : *Gimana sih, ma?, orang belum ada jodohnya. Emang mau kawin sama siapa? Kambing?.*

**4.3.2 Episode satu, menit 27:00, Mamak Uli menelpon Ira dan memaksa Ira untuk segera pulang ke rumah sebab ada hal yang ingin disampaikan Mamak Uli kepada Ira di rumah**

Gambar 4.3

Bentuk pemaksaan dan ancaman dari Mamak Uli kepada Ira





Sumber : tangkapan layar penulis (2023).

Pada menit ke 27:00 Ira dipaksa Mamak Uli untuk pulang ke rumah sebab Mamak Uli hendak memperkenalkan Ira dengan anak sahabat kenalan dekat dari Mamak Uli. *Scene* ini bermula ketika Mamak Uli sedang membuka sosial media *Instagram* lalu melihat postingan dari sahabatnya bahwa Ia sedang mencari jodoh orang batak untuk anak laki-lakinya. Oleh karena itu, Mamak Uli terpikirkan untuk menjodohkan Ira dengan anak sahabatnya sendiri yang bernama Marsel. Ketika Ira sedang berada di kantor, Mamak Uli menelpon Ira untuk segera pulang ke rumah karena Mamak Uli hendak memperkenalkan Ira dengan Marsel. Berikut percakapan antara Mamak Uli dan Ira :

**Mamak Uli:** *Ra, bisa kau pulang sekarang , Inang? Ada yang mau mama kenalin sama kau.*

**Ira:** *Astaga, Ma! Siapa lagi sih, Ma?. Aku ini lagi kerja loh. Engga bisa lain kali aja?*

**Mamak Uli:** *Harus hari ini, Ra. Minta ijinlah. Penting loh ini.*

**Ira:** *Yah, enggak bisalah, Ma. Bos aku bisa marah sama aku.*

**Mamak Uli:** *Yah udah kalau begitu Mama aja yang kesana ya, minta ijin sama bosmu yah.*

**Ira:** *Ma, apaan sih.? Enggak usah macam-macam deh, Ma. Mana ada karyawan minta ijin ke Bosnya lewat ibunya. Memang aku anak SD?*

**Mamak Ira:** *Yah, kaupun jangan macam anak SD lah. Masa minta ijin aja enggak berani ? kalau kau enggak berani, biar mama yang gerak.*

**Ira:** *Ya udah deh, ya udah iya, iya. Aku minta ijin dulu sebentar. Tapi mama janji mama jangan ke sini.*

**Mamak Ira:** *Sejam kau enggak datang, meluncur aku.*

### 4.3.3 Episode dua, menit 03:50 Mamak Uli memaksa Ira untuk melakukan diet untuk menurunkan berat badannya

Gambar 4.4  
Bentuk pemaksaan Mamak Uli



Sumber : tangkapan layar penulis (2023).

*Scene* ini bermula ketika Mamak Uli memasuki kamar Ira lalu memberitahukan kepada Ira untuk mulai diet sebab badan Ira sudah sangat besar. Hal ini dilakukan Mamak Uli agar badan Ira terlihat bagus dan Marsel dapat menyukainya. Berikut percakapan Mamak Uli dan Ira :

**Mamak Uli:** *Ra, besok kau diet yah!*

**Ira:** *Diet apaan sih, Ma? Enggak usahlah.*

**Mamak Uli:** *Ya, haruslah, kalau enggak nanti si Marsel berpaling loh. Tengok badanmu, udah kayak gajah mamak liat.*

**Ira:** *Aku gendut juga gara-gara Mamak.*  
**Mamak Uli:** *kok gara-gara aku?*  
**Ira:** *Ya iyalah, dimana-mana yang namanya gendutkan nurun. Kalau aku gajah berarti Mamak induk gajahnya. Lihat aja badan Mama sendiri.*

#### **4.3.4 Episode dua, menit 09:33 Mamak Uli memberikan jus pare kepada Ira untuk menurunkab berat badan**

Gambar 4.5

Bentuk Pemaksaan kehendak dari Mamak Uli



Sumber : tangkapan layar penulis (2023).

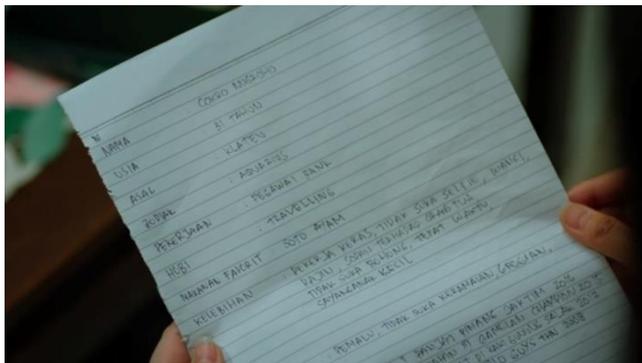
Pada episode dua menit ke 09:33, Mamak Uli memaksa Ira untuk meminum jus pare buatan dari mama Uli sendiri. Adegan ini bermula ketika Ira keluar dari kamar dan melihat Mamaknya sedang membuat jus pare lalu

Mamak Uli menyuruh Ira untuk duduk dan segera meminum jus pare untuk memulai program dietnya mulai hari ini juga. Berikut percakapan antara Mamak Uli dan Ira :

- Mamak Ira:** *Nah, kau minum ini setengah.*
- Ira:** *Apaan ini butek amat?*
- Mamak Ira:** *Itu jus Pare. Katanya bagus untuk ngurusin badan.*
- Ira:** *Kata siapa?*
- Mamak Ira:** *Kata Marlina, teman Mamak.*
- Ira:** *Dia dokter?*
- Mamak Ira:** *Rentenir. Udah minum ajalah.*
- Ira:** *Gak mau. Pahit, Mak.*
- Mamak Ira:** *Justru yang pahit itu yang akan melunturkan lemak-lemak jahatmu itu. Udahlah coba aja. Racikan Mamak loh ini.*
- Ira:** *Ini pare sama apa?*
- Mamak Ira:** *Ya pare ajalah, masa sama siomay.*
- Ira:** *Tadi katanya racikan, masa gak ada campurannya?*
- Mamak Ira:** *Ya campur air. Ayo minum kalo kelamaan nanti jadi racun dia.*
- Ira:** *Lah jadi ini jus apa racun?*
- Mamak Ira:** *Banyak kali pertanyaanmu. Minum cepat.*

**4.3.5 Episode delapan, menit 02:50 Mamak Uli memberikan kebebasan kepada Ira untuk menentukan pilihan pasangan yang sudah dicarikan oleh Mamaknya**

Gambar 4.6  
Bentuk kebebasan yang diberikan oleh Mamak Uli



Sumber : tangkapan layar penulis (2023).

Adegan ini bermula ketika Ira pulang dari kantor dan Mamak Uli memanggil Ira untuk duduk bersama untuk melihat beberapa kandidat laki-laki yang sudah disiapkan oleh Mamak Uli dan menyuruh Ira untuk melihat-lihat mungkin ada laki-laki yang cocok dengan kriteria yang dimiliki oleh Ira. Berikut percakapan antara Mamak Uli dan Ira :

**Mamak Uli:** *Nang, nih. Ada Cokrom Galih, sama Agung. Data-data ini Mamak dapat hasil ngobrol langsung sama mamak mereka. Kau*

*lihat ini, ya. Banyak kali sifat-sifat mereka yang cocok sama kau. Sudah Mamak pisahkan.*

**Ira:** *Mak....*

**Mamak Uli** *Sabarlah dulu. Sudah mamak pisahkan mana yang sesuai dengan sifat kau, mana yang bukan. Tapi mamak gak kasih foto. Karena kalau foto itu suka beda kan sama aslinya.*

**Ira:** *Mak....*

**Mamak Uli:** *Mamak mau coba jodohin kau sama salah satu dari mereka. Boleh ya, Nang?*

**Ira:** *Baru juga baikan, Mak. Sudah mulai lagi.*

**Mamak Ira:** *Tapi kali ini kau yang putuskan. Kau lihat. Kalau menurut kau ada yang menarik, baru kita ketemuan. Jadi, kau saja yang tentukan. Yah, Nang?*

#### **4.3.6 Episode delapan, menit 27:40 Mamak Ira menanyakan pendapat Ira atas kemauan Ira yang mau memilih orang yang menerima apa adanya**

Gambar 4.7  
Bentuk Perhatian Mamak Uli kepada Ira



Sumber : tangkapan layar penulis (2023).

Adegan ini bermula ketika Mamak Uli memasuki kamar Ira dan duduk bersama Ira. Kemudian, menanyakan kepada Ira secara perlahan tentang

keinginan Ira untuk menikah dengan laki-laki yang menerima Ira apa adanya.

Berikut percakapan antara Mamak Uli dan Ira :

**Mamak Uli:** *Jadi, gimana menurutmu, Nang?*

**Ira:** *Gimana apanya?*

**Mamak Uli:** *Kan kau pernah bilang, kau mau menikah sama orang yang menerima kau apa adanya. Sekarang ada Arman yang mau terima kau apa adanya. Mau dibawanya orang tuanya ke sini. Tunggu apalagi kau, Ra? Lagi pula Mamak lihat Arman ini anaknya sopan, tampan, suka taruhan. Maksud mamak, anak ini tuh pandai kali ngambil hati orang tua. Tapi yang lebih penting, serius. Gak pakai sandiwara kayak si Marsel.*

**Ira:** *Mak, sebenarnya ada sesuatu yang aku mau bilang ke Mamak.*

**Mamak Uli:** *Soal apa?*

**Ira:** *Tapi, Mamak jangan marah, ya.*

**Mamak Uli:** *Nggak.*

**Ira:** *Janji dulu jangan marah*

**Mamak Uli:** *Iya, iya. Apa?*

**Ira:** *Jadi, sebenarnya yang waktu itu mau datang ke rumah itu bukan Arman. Tapi, Marsel.*